

# Analisis Fungsi Manajemen Dalam Sistem Pengelolaan Rumah Sakit Umum Daerah Gunung Tua Tahun 2025

Ramadhan Syahputra Surbakti<sup>1</sup>, Andy Zulfadlan Siregar<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Paluta Husada

---

## Article Info

### Article history:

Received April 1, 2025

Revised April 5, 2025

Accepted April 10, 2025

### Keywords:

Manajemen, RSUD, Gunungtua

---

## ABSTRACT

Latar belakang masalah penelitian yaitu belum sesuainya perencanaan kebutuhan rumah sakit, ketidaksiap siaganya tenaga medis yang tersedia, manajemen sumber daya manusia kurang baik, pelaksanaan pelayanan lambat, minimalnya pengawasan manajemen pengelolaan tenaga medis, sarana prasarana belum menunjang kenyamanan pasien. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana manajemen pengelolaan RSUD Gunung Tua. Penelitian ini menggunakan teori Fungsi Manajemen dari G.R Terry terdiri dari Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Pengawasan. Desain penelitian ini bersifat analitik survei dengan pendekatan crossectional yang bertujuan untuk bagaimana pengaruh fungsi manajemen dalam sistem pengelolaan RSUD Gunung Tua tahun 2025. Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik propabilitas sampling sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditentukan oleh peneliti. Adapun besar sampel pada penelitian ini sebanyak 20 orang, selanjutnya analisa data pada penelitian ini dilakukan menggunakan study literaturemetode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan RSUD Gunung Tua belum berjalan dengan baik. Kesimpulan penelitian belum terealisasikannya beberapa perencanaan, kurangnya kerjasama antar lini dan sarana yang masih belum memadai, kurangnya tenaga medis di RSUD. Saran peneliti RSUD harus memilih prioritas perencanaan yang baik, perbaikan sarana dan prasarana harus ditingkatkan, RSUD harus bekerjasama dengan instansi terkait BKD, SPI, Inpektorat.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



---

## Corresponding Author:

Ramadhan Syahputra Surbakti,  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Paluta Husada,  
I. Lintas Sumatra Jl. Sibuhuan - Gunung Tua No.KM 5, Aek Haruya, Kec. Portibi, Kabupaten Padang Lawas Utara, Sumatera Utara, Indonesia.  
Email: [ramadhansurbaiti462@gmail.com](mailto:ramadhansurbaiti462@gmail.com)

---

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu tugas utama negara adalah memberi pelayanan kepada masyarakat baik dalam bentuk jasa maupun fasilitas. Bahkan untuk mengukur tingkat kemajuan sebuah negara, kualitas pelayanan publik dapat digunakan sebagai salah satu indikator. Pelayanan publik pada dasarnya menyangkut aspek kehidupan yang sangat luas. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, maka pemerintah memiliki fungsi memberikan berbagai pelayanan publik yang diperlukan oleh masyarakat, mulai dari pelayanan dalam bentuk pengaturan dan pelayanan-pelayanan lain dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang pendidikan, kesehatan, utilitas dan lainnya. Pelayanan di bidang kesehatan merupakan salah satu bentuk pelayanan yang paling banyak dibutuhkan oleh masyarakat. Tidak mengherankan apabila bidang kesehatan perlu untuk selalu

dibenahi agar bisa memberikan pelayanan kesehatan yang terbaik untuk masyarakat. Pelayanan kesehatan yang dimaksud tentunya adalah pelayanan yang cepat, tepat, murah dan ramah.

Sebagai organisasi publik, rumah sakit diharapkan mampu memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu kepada masyarakat. Akan tetapi, di satu sisi Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) sebagai unit organisasi milik pemerintah daerah dihadapkan pada masalah pembiayaan untuk menciptakan pelayanan yang berkualitas dan terjangkau oleh masyarakat banyak. Perkembangan rumah sakit saat ini mengalami transformasi besar. Pada masa sekarang rumah sakit sedang berada dalam suasana global dan bersaing dengan pelayanan kesehatan alternatif seperti dukun dan tabib. Pada keadaan demikian pelayanan rumah sakit sebaiknya dikelola dengan dasar konsep manajemen yang mempunyai etika. Tanpa konsep manajemen yang jelas, perkembangan rumah sakit akan berjalan lambat.

Rumah sakit perlu menerapkan sistem manajemen yang berorientasi pada kepuasan pelanggan. Untuk itu rumah sakit di Indonesia harus menciptakan kinerja yang unggul. Kinerja yang unggul merupakan salah satu faktor utama yang harus diupayakan oleh setiap organisasi untuk memenangkan persaingan global, begitu juga oleh perusahaan penyedia jasa pelayanan kesehatan. Pengelolaan rumah sakit pada masa lalu dipandang sebagai usaha sosial tetapi di masa sekarang pengelolaan yang berbasis ekonomi dan manajemen sangat penting artinya untuk menghadapi berbagai situasi persaingan global, mengantisipasi cepatnya perubahan lingkungan dan menjaga kelangsungan usaha rumah sakit itu sendiri.

Di Indonesia pengelolaan rumah sakit telah berkembang dengan pesat dan menjadikan industri yang berbasis prinsip-prinsip ekonomi dan manajemen merupakan ancaman bagi rumah sakit pemerintah maupun nasional jika tidak berusaha meningkatkan kualitas pelayanan dan kinerjanya secara keseluruhan. Indikator perusahaan yang selama ini digunakan dalam mengukur suatu kinerja organisasi pelayanan kesehatan tidak komprehensif dan hanya bersifat sementara. Indikatornya banyak dipengaruhi faktor eksternal seperti keadaan ekonomi dan kebijakan pemerintah yang kurang. Hal ini dapat menyebabkan pengukuran kinerja suatu organisasi pelayanan kesehatan belum menggambarkan realita yang sesungguhnya dari keadaan organisasi tersebut.

Rumah Sakit Umum Daerah Gunung Tua merupakan salah satu unit pelayanan pemerintah (sektor publik) yang memiliki kewajiban memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan optimal tanpa tujuan mencari laba (non profit organization). Oleh karena itu, RSUD Gunung Tua harus selalu memperbaiki kinerja agar dapat menambah kepercayaan masyarakat atas pelayanan RSUD Gunung Tua. Kepercayaan ini sangatlah penting, mengingat masyarakat merupakan pengguna jasanya. Dengan adanya peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap rumah sakit, diharapkan akan mempunyai dampak pada pendapatan rumah sakit.

Setelah melakukan observasi awal, peneliti menemukan beberapa masalah terkait dengan manajemen pengelolaan RSUD Gunung Tua sebagai berikut; Dalam segi perencanaan, masih ada rencana-rencana yang tidak sesuai dengan kebutuhan; Dalam hal pengorganisasian. Tenaga medis merupakan unsur yang terpenting dalam manajemen pengelolaan rumah sakit sehingga pekerjaan dapat dilaksanakan dengan sukses dimana jumlah tenaga medis masih kurang jika dilihat dari standarisasi akreditasi rumah sakit; Dalam hal pelaksanaan pelayanan. Pelayanan yang diberikan oleh pihak rumah sakit masih belum cukup untuk pasien terutama dalam hal pendaftaran dan ruang tunggu; Segi pengawasan dan monitoring terhadap pengelolaan sumber daya Rumah Sakit yang dilakukan oleh satuan pengawasan internal belum berjalan dengan baik hal ini ditunjukkan dengan pengawasan terhadap pengelolaan tenaga medis yang belum mampu melayani pasien secara maksimal. Serta masih banyak fasilitas, sarana dan prasarana yang belum lengkap. Hal tersebut lah yang menarik peneliti untuk melakukan sebuah penelitian tentang analisis fungsi manajemen yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh fungsi manajemen dalam sistem pengelolaan RSUD Gunung Tua Tahun 2025.

## 2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini bersifat analitik survei dengan pendekatan crossectional yang bertujuan untuk bagaimana pengaruh fungsi manajemen dalam sistem pengelolaan RSUD Gunung Tua tahun 2025. Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik propabilitas sampling sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditentukan oleh peneliti. Adapun besar sampel pada penelitian ini sebanyak 20 orang, selanjutnya analisa data pada penelitian ini dilakukan menggunakan study literature.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Penelitian

No.	Indikator	Hasil Temuan Lapangan	Kendala
1.	Planning	Pengadaan alat-alat penunjang layanan medis belum terpenuhi	<ol style="list-style-type: none"> <li>Belum didapatkan pihak ketiga yang mampu mengerjakan project tersebut</li> <li>Kurangnya anggaran</li> <li>Lemahnya faktor-faktor pendukung sebelum usulan perumusan perencanaan seperti tidak dilakukan kajian mengenai bagaimana tujuan perencanaan tersebut, manfaat perencanaan tersebut, ketidaksiapan anggaran,dll.</li> </ol>
2.	Organizing	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kurang tenaga medis di bidang dokter spesialis</li> <li>Penempatan pegawai yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan dan keahlian</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Manajemen pengelolaan SDM yang kurang optimal</li> <li>Perekutan pegawai yang tidak didasari dari kebutuhan RS</li> </ol>
3.	Actuating	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pengarahan dari lini atas ke bawah dilakukan dengan lisan dan tertulis, serta sering dilakukannya meeting setelah apel pagi sebelum melaksanakan kegiatan</li> <li>Pengarahan diberikan dari tiap-tiap kepala unit kepada stafnya kembali setelah kepala-kepala unit tersebut mengadakan</li> </ol>	-
4.	Controlling	<ol style="list-style-type: none"> <li>Koordinasi yang dilakukan RS dengan pihak-pihak terkait seperti BKD dan Inspektorat sudah cukup bagus. Akan tetapi tidak dengan SPI sebagai auditor internal dalam RS</li> <li>Pelayanan RSUD Gunung Tua berjalan lambat</li> <li>Sarana dan Prasarana kurang memadai</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Koordinasi dengan SPI kurang baik</li> <li>Antrian yang lama, waktu tunggu yang tidak pasti, kurangnya tenaga medis</li> <li>Sarana prasarana kurang layak bagi penyandang cacat dan anak-anak, alat laboratorium kurang</li> </ol>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan dasar operasional yang telah ditetapkan sejak awal. Pembahasan merupakan inti dari hasil analisis data dan fakta yang peneliti dapatkan di lapangan serta disesuaikan dengan teori yang peneliti gunakan. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teori POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*) dari G.R Terry. Di mana teori tersebut digunakan sebagai alat untuk menganalisis dan menilai sejauh mana pengelolaan RSUD Gunung Tua, bagaimana perbaikan manajemen pengelolaannya, apakah terdapat peningkatan pelayanan dan memenuhi ketersediaan fasilitas kesehatan di RSUD tersebut. Manajemen pengelolaan suatu organisasi terlebih organisasi tersebut merupakan badan publik yang menyangkut hajat hidup orang banyak merupakan suatu keharusan yang harus dijalankan dengan baik dan profesional. Karena pengelolaan yang dilakukan secara baik dan profesional akan menghasilkan atau output yang baik juga, dan hasil luaran atau *outcome* pun akan selaras yakni menghasilkan produk yang baik yang amat sangat dirasakan oleh pasien/ publik dalam hal ini masyarakat. Oleh karena diperlukannya suatu penelitian terhadap penilaian RSUD Gunung Tua tersebut, di mana Penilaian terhadap kegiatan rumah sakit adalah hal yang sangat diperlukan dan sangat diutamakan. Kegiatan penilaian kinerja organisasi atau instansi seperti rumah sakit, mempunyai banyak manfaat terutama bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap rumah sakit tersebut. Bagi pemilik rumah sakit, hasil penilaian kegiatan rumah sakit ini dapat memberikan informasi tentang kinerja manajemen atau pengelola yang telah diberikan

kepercayaan untuk mengelola sumber daya rumah sakit. Bagi masyarakat, semua hasil penilaian kinerja rumah sakit dapat dijadikan sebagai acuan atau bahan pertimbangan kepada siapa (rumah sakit) mereka akan mempercayakan perawatan kesehatannya.

#### 1. Perencanaan/ *Planning*

Berkaitan dengan perencanaan terhadap penelitian rumah sakit di Cilegon, menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang digariskan, *planning* mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif-alternatif keputusan.mekanisme perencanaan yang dilakukan di RSUD Gunung Tua yakni melalui mekanisme *bottom up* atau poin-poin perencanaan bersumber dari usulan bawahan atau unit-unit instalasi yang kemudian mereka membuat suatu laporan kebutuhan yang diserahkan kepada bidang perencanaan, atau seperti yang telah dilakukan yakni Bidang Perencanaan mengumpulkan semua PPTK untuk membuat suatu rencana kebutuhan baik yang bersifat rutin ataupun waktu tertentu dikarenakan kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi subjek yang lebih mengetahui yaitu staff pelaksana atau staff dalam jajaran teknis bawahan. Dengan mekanisme seperti itu diharapkan semua kebutuhan di RSUD Gunung Tua dapat diinventarisasi dan diketahui oleh pimpinan dalam hal ini jajaran Direktur dan Wakil Direktur.

#### 2. Pengorganisasian/ *Organizing*

Berkaitan tentang pengorganisasian di RSUD Gunung Tua yang berfungsi untuk mengatur seluruh unit dan komponen yang ada sehingga pelaksanaan dapat berjalan dan berhasil guna. Dalam hal ini ada beberapa temuan hasil dari penelitian ini yang pembahasannya meliputi banyak hal, yakni diantaranya sistem pembagian kerja, peraturan, pengelompokan, penetapan kerja, dan lain-lain. pengelompokan dan penetapan kerja di RSUD Gunung Tua disesuaikan dengan latar belakang pendidikannya, seperti Dokter, Bidan, Perawat, Apoteker, dan lain-lain. Proses penempatan kerjanya sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya yang terkait dalam peraturan masing-masing status pegawai seperti PNS ditetapkan oleh pusat melalui BKD kabupaten Padang Lawas Utara, BLUD melalui Pimpinan RSUD dalam hal teknisnya melalui Kasubag Kepgawaiyan, dan TKK berasal dari Pemda. Kendala yang ditemukan dalam hal ini yakni ada penempatan tugas dan fungsi yang tidak sesuai seperti Bidan yang seharusnya ditugaskan terkait Ibu dan Anak namun disini ditugaskan dalam bagian poliumum dan administrasi.

#### 3. Pelaksanaan / *Actuating*

Berkaitan dengan pelaksanaan (*Actuating*) yang merupakan kegiatan yang dilakukan seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai. Pelaksanaan ini berandil besar dalam suksesnya suatu operasional kegiatan dalam hal ini pelayanan di RSUD Gunung Tua, dalam penelitian ini pembahasan yang dipaparkan terkait pelaksanaan meliputi beberapa hal diantaranya penanggungjawab dalam pemberian wewenang atau mengarahkan kinerja, bentuk pengarahan yang dilakukan, jenis seperti apa dan apakah ada suatu motivasi untuk mendorong dalam pencapaian tujuan. Pertama, yang berwenang dalam mengarahkan tujuan yakni Direktur RSUD Gunung Tua sebagai penanggung jawab atau pimpinan tertinggi salam struktur organisasi Rumah Sakit, dan Kepala Unit sebagai pimpinan cabang dari tiap-tiap unit layanan yang berada di Rumah Sakit. Kedua, yakni bentuk pengarahan yang disampaikan oleh pimpinan untuk meningkatkan pelayanan bagi pasien disampaikan melalui apel pagi atau *briefing*, apel pagi dilaksanakan setiap hari dan briefing dilaksanakan sekurang-kurangnya seminggu sekali, dimana forum briefing merupakan salah satu kegiatan untuk menyelesaikan masalah (*Problem Solving*) yang dianggap perlu ada suatu tindakan penyelesaian. Ketiga, adalah perintah kerja yang ditunjukan kepada orang atau bagian dalam bentuk tulisan maupun lisan yang selama ini dikerjakan, seperti halnya dalam bentuk tulisan berupa diterbitkannya Surat Perintah (SP) dan Memo.Terakhir yakni motivasi yang diberikan pimpinan terhadap pegawai adalah berupa Bonus (*Reward*) dan insentif tambahan, hal ini merupakan dorongan kepada pegawai agar meningkatkan kinerja dan pelayanan kepada pasien atau masyarakat umum.

#### 4. Pengawasan / *Controlling*

Pengawasan atau Pengendalian merupakan pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan dapat terselenggara. Pengawasan menyumbang suatu faktor agar tujuan organisasi dapat terwujud atau terkendali dan meminimalisir timbulnya penyimpangan terhadap tujuan yang telah ditetapkan. Dari faktor pengawasan ini ada beberapa hal yang perlu dijelaskan diantaranya. Pertama, fungsi pengawasan SPI/Inspektorat di RSUD Gunung Tua meliputi pengawasan pelayanan dan audit keuangan, dan juga mengevaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakan. Prosedur yang dilakukan sesuai dengan program kerja tahunan yang dibuat, dengan cara membuat Surat Tugas yang ditujukan kepada staff pengawas untuk langsung melakukan pengawasan, adapun teknisnya seperti

: (Inspeksi, Pengumpulan data, tanya jawab, konfirmasi pihak terkait, uji lapangan, dan membuat kesimpulan).

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis pengaruh fungsi manajemen dalam sistem pengelolaan RSUD Gunung Tua tahun 2025 dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen belum terimplementasi dengan baik sehingga berdampak pada pelayanan yang kurang optimal dikarenakan kendala-kendala internal pihak manajemen RSUD Gunung Tua. Untuk dapat meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan sebaiknya dilakukan pelatihan dan pendidikan terkait fungsi manajemen sehingga terbentuk tim pengelolaan manajemen RSUD yang efektif dan efisien..

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah dan Budiyono, Haris. 2004. Pengantar Manajemen. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Garna, K. Judistira. 2009. Metoda Penelitian Kualitatif. Bandung: The Judistira Garna Foundation dan Primako Akademika
- Handoko, T. Hani. 2003. Manajemen. Yogyakarta: BPFE
- Hasibuan, H. Malayu S.P 2011. Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah. Jakarta: Bumi Aksara. 2008. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara
- Irawan, Prasetya. 2006. Metodelogi Penelitian Administrasi. Jakarta: Universitas Terbuka
- Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Siagian, Prof. DR. Sondang. 2007. Fungsi-fungsi Manajerial. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sugiyono. 2009. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Terry, Goerge. R. 2008. Prinsip-prinsip Manajemen. Jakarta: PT. Bumi Aksara Kamus Besar Bahasa Indonesia